

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian masih menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong Bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Komoditas utama pertanian Indonesia adalah padi. Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang banyak dikonsumsi setelah diolah menjadi beras. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013). Padi menjadi komoditas bahan makanan utama masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena 90% penduduk Indonesia menggunakan sumber pangan yang berasal dari padi.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya, sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok (Saragih, 2001). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56-80% kebutuhan kalori harian penduduk Indonesia (Syahri & Somantri, 2016). Mengingat pentingnya komoditas padi/beras dalam kehidupan masyarakat, pemerintah harus menjaga stabilitas sumber daya yang signifikan untuk pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut dan juga pertanian yang baik akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan secara berkelanjutan dan mencukupi (Widjaja, dkk 2010).

Banyak daerah di Indonesia yang berpotensi menghasilkan padi, Kabupaten Jember menjadi salah satunya. Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah kabupaten dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Letak Jember yang berada di kaki Gunung Argopuro menjadikan kondisi iklim, suhu, dan perairannya sangat baik dan cocok dalam pengembangan produksi bahan pangan padi. Kabupaten

Jember menjadi Produsen padi ke-4 terbesar dari 38 kabupaten dan kota di wilayah Jawa Timur (Tabel 1). Posisi tersebut selayaknya dipertahankan dan apabila memungkinkan dapat ditingkatkan lagi, baik dengan perbaikan teknologi, budidaya, irigasi, maupun penguatan petani guna mendukung ketersediaan pangan di Jawa Timur pada khususnya, maupun Indonesia pada umumnya.

Tabel 1.1 Lima Kabupaten Produsen Padi Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019-2020

No	Kabupaten	Produksi (ton)		Pertumbuhan
		2019	2020	(%)
1	Lamongan	839,724	873,786	4,00%
2	Ngawi	777,190	829,468	6,70%
3	Bojonegoro	692,073	737,398	6,50%
4	Jember	616,858	602,795	-2,20%
5	Banyuwangi	445,254	462,126	3,70%

Sumber: BPS Jawa Timur (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi padi Kabupaten Jember terjadi penurunan sebesar -2,20% pada rentang tahun 2019 hingga 2020. Hal tersebut dapat terjadi sebab ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti kondisi cuaca, ketersediaan pupuk, bibit berkualitas dan kondisi dari petani padi seperti kinerja petani itu sendiri serta beberapa faktor lainnya. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja petani padi. Salah satunya adalah dengan melakukan penguatan petani sebagai SDM pelaksana proses produksi padi/beras. Penguatan petani perlu dilakukan agar petani tetap bertahan dengan profesinya karena tanpa jumlah petani yang cukup maka akan banyak lahan yang tidak tergarap dan berakibat pada menurunnya areal panen.

Penguatan petani dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja dari petani padi itu sendiri. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja para petani dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi memberikan kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya. Motivasi juga merupakan sumber dari tindakan yang mengarah kepada satu tujuan tertentu. Motivasi menjadi aktif jika digerakkan oleh berbagai faktor yang kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai baik secara internal maupun eksternal. Salah satu motivasi

yang menjadi dorongan petani untuk meningkatkan usahatani adalah pendapatan (Suprayitno at al, 2012)

Kepuasan kerja juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penguatan petani dalam menjalankan proses produksinya. Damayanti(2018) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif pada suatu pekerjaan, yang merupakan dampak/hasil evaluasi dari berbagai aspek pekerjaan tersebut. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Karyawan merupakan asset perusahaan yang sangat berharga yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut serta data yang tersaji pada Tabel 1.1 diketahui bahwa produksi padi Kabupaten Jember terjadi penurunan sebesar -2,20%. Penurunan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, ketersediaan pupuk, bibit berkualitas dan kondisi dari petani padi seperti kinerja petani itu sendiri serta beberapa faktor lainnya. Kinerja sendiri dapat bersumber atau dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Busro, 2018) terdapat faktor utama pemberi pengaruh pada kinerja, yaitu: kepuasan kerja, komitmen, motivasi, dan disiplin. Berdasarkan hal tersebut penulis antusias dan tertarik untuk mengkaji serta meneliti pengaruh tersebut melalui judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Petani Padi Di Kabupaten Jember”**. Pada penelitian ini penulis membatasi dua variabel penelitian yaitu motivasi dan kepuasan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani padi di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana tingkat kepuasan kerja petani padi di Kabupaten Jember?
3. Apakah motivasi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja petani padi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat motivasi petani padi Kabupaten Jember.
2. Mengetahui tingkat kepuasan kerja petani padi Kabupaten Jember.
3. Mengetahui pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja petani padi di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian, khususnya motivasi dan kepuasan kerja dan kinerja petani .
2. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai hubungan motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja petani padi Kabupaten Jember.
3. Sebagai bahan kajian sekaligus bahan informasi bagi pemerhati pertanian (khususnya pemerintah kabupaten) dalam menyikapi pemenuhan kebutuhan petani padi di Kabupaten Jember.

